

Appendix 1

Interview Transcript of Teachers

Informant : Drs. Muhammad Hassan

Interviewer : materi apa yang bapak gunakan pada saat mengajar speaking?

Pak Hasan : kalau materi ya berdasarkan topik pembelajaran pada lesson plan yang disarankan dari pemerintah yang sesuai dengan kurikulum mbak dan materi sangat penting pada proses pembelajaran di kelas. Pada materi pembelajaran saya selalu berusaha menstimulasi siswa agar siswa tidak jenuh dan mereka *enjoy* di dalam kelas, karena anak-anak itu kadang jenuh dengan materinya kalau hanya mengandalkan buku. Materi saya itu sebagian besar dari internet mbak. Materinya ya tentang *daily activities, narrative texts, their family*.

Interviewer : selain dari internet apakah ada buku lain pak yang menunjang pembelajaran siswa?

Pak Hassan : kalau buku pegangan siswa ada 2 mbak, 1 buku paket yang 1 buku khusus PR. Dan itu untuk semua mata pelajaran menggunakan 2 buku pegangan untuk siswa. Kalau buku pegangan siswa English Zone penerbitnya Erlangga mbak kalau buku untuk PR penerbitnya Intan Pariwara.

Interviewer : apakah menurut bapak sendiri materi pembelajaran bapak sudah efektif di dalam kelas?

Pak Hassan : kalau ngomong tentang efektif nggak efektif ya tetap efektif mbak, buktinya anak-anak juga tidak ada yang loyo pada jam pelajaran saya, dan nilai mereka selalu naik walau tidak langsung tapi pelan mbak.

Interviewer : metode apa yang bapak gunakan dalam mengajar speaking?

Pak Hassan : pada speaking saya menggunakan metode TPR dan Audio Lingual Method mbak. Menurut saya menggunakan metode ini tepat sekali dalam mengajar skill speaking pada siswa. Karena metode TPR ini melatih speech dan

action mereka dikelas. Kalau pada metode Audio Lingual Method bermula dari mendengarkan berita misalnya yang saya berikan siswa akan berlatih mendengarkan pronunciation dari foreigner. Sebenarnya saya tidak terlalu paten dalam mengajar harus menggunakan metode pada sebuah skill mbak tapi saya menyesuaikan dengan materi pada skill tertentu.

Interviewer : selanjutnya strategy apa yang bapak gunakan dalam mengajar speaking?

Pak Hassan : lagi liat tema lagi ya mbak, misalnya kita dialog kita lebih banyak menggunakan *role play*, sebelum menuju ke *speaking* kita ke *listening* dulu saya lebih suka menggunakan LCD lebih lengkap ada gambarnya juga anak akan lebih mudah memahami suara dan gambar setelah mereka mendengarkan lalu mereka berlatih *speaking* di depan kelas. Ada lagi saat *reading*, *reading* itu kan kedalaman kesulitannya sangat beda-beda ya mbak misalnya *explanation* tentang alam yang sangat teliti itu kan kedalaman pemahaman anak berbeda-beda. Mereka akan banyak yang ngoceh-ngoceh meskipun juga sambil mengaktifkan mereka. Misalnya dari judul mereka ke paragraph 1 apa yang mereka tangkap lalu membuat outlinenya apa saja kemudian paragraph 2 dan seterusnya. Jadi kita memang banyak metode tapi melibatkan mereka dalam pemahamannya juga. Jika mereka belum memahami maka kita tuntun, kita kasih klue dan akhirnya mereka bisa faham dengan materi.

Interviewer : apakah dengan teknik tadi sudah efektif pak?

Pak Hassan : yang namanya teknologi mengajar itu kan selalu berkembang ya mbak. Kalau dilihat itu efektif sementara itu tadi dipertahankan nanti ada informasi baru. Kebetulan saya juga aktif di MGMP kadang ada perkembangan teori mengajar yang baru itu difahami kemudian disosialisasikan kepada teman-teman guru di MGMP di *share*. Kemudian di coba, jika hasilnya bagus ya kita pakai karna itu yang baik untuk digunakan pada saat ini nanti berikutnya ada lagi ya kita coba lagi.

Interviewer : media apa yang bapak gunakan pada saat mengajar *speaking* dikelas?

Pak Hassan : standarnya kita selalu menggunakan buku paket, tapi kalau mengandalkan buku saja kan kurang lengkap mbak. Untuk menambah kelengkapan kita menggunakan internet kadang *download* dari You Tube tambahan info dari Google juga. Pokoknya kita selalu ganti media yang digunakan saat mengajar. Kembali lagi tergantung pada tema mbak ya, misalnya kalau ada *explanation*. Ini paling banyak dan paling gampang kita menggunakan internet karena dengan kita *download* dari You tube anak akan mudah memperoleh banyak *skill* salah satunya *listening* sambil mereka latihan. Mereka akan tahu itu American English dan British English tergantung TV nya. Saya lebih suka itu TV ABC mbak (American Broadcast Corporation). Pada saat saya menjelaskan tentang Tsunami saya *download* dari BBC sambil saya jelaskan tentang British English. British English lebih *rhythmical* kalau dalam bahasa Jawa itu Jawa Tengahan mbak. Jadi banyak sekali mbak keuntungannya dari teks itu sendiri bisa di jelaskan dan perbedaan antara British dengan American English itu sendiri juga bisa dijelaskan. Kadang saya memberi motivasi mereka bahwa belajar *speaking* itu sangat perlu sekali entah itu bagi mahasiswa yang mengambil jurusan bahasa Inggris maupun bukan. Karena misalnya kamu mengambil jurusan bahasa Inggris itu tidak selalu jadi guru bahasa Inggris bisa juga kalian menjadi *translator*, pembawa acara luar negeri dan sebagainya. Supaya mereka semangat belajar maka mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Tapi prestasi anak-anak di bidang Bahasa Inggris sudah bagus juga mbak.

Interviewer : bagaimana bapak mengevaluasi pengajaran *speaking*?

Pak Hassan : evaluasi kita kan bisa pakai oral mbak. Misalnya pada saat *role play* itu kan lebih gampang lewat observasi kemudian *reading* kebetulan *reading* yang sulit itu lebih gampang melihat kemampuan anak lewat partisipasi mereka. Mereka yang faham dan lebih memahami pasti lebih sering berpartisipasi dalam diskusi tentang *reading* itu.

Interviewer : pada akhir pembelajaran bagaimana bapak melakukan evaluasi?

Pak Hassan : setelah selesai proses dimana anak bisa memahami saya tidak terlalu teoritis mbak. Dimana saya jadi guru baru pasti saya terlalu teoritis. Misalnya jadi sopir bus kan tidak pernah mikir saya harus tiba di sini jam sekian kan instingnya yang bicara dari raut muka anak, partisipasi anak kita kan tahu pemahaman anak tadi berapa persen yang diterima mereka. Jadi kalau teori ya teori itu untuk guru baru tapi kalau kita udah lama berjalan maka insting yang bicara. Karena tidak bisa mbak kalau teoritis. Mengajar itu kayak bepergian naik bus itu ya kadang-kadang diperjalanan ada kecelakaan sehingga macet maka nanti tiba disana paasti terlambat tentunya kita akan ngebut supaya kita cepat sampai. Mengajar juga gitu mbak tiba-tiba tak terduga saya ada surat workshop 1 minggu nanti kombensasinya begini tidak semua materi yang kita jadwal ini 2 kali pertemuan. Nah, ini tidak sesuai kadang-kadang kita tidak perlu 2 x 45 menit, maka materi yang sulit kita bisa menggunakan sisanya tadi. Di RPP itu hanya penghibur pengawas saja mbak.

Interviewer : apakah mempersiapkan pengajaran bahasa Inggris itu sangat penting bagi bapak?

Pak Hassan : bagi saya dulu mempersiapkan pengajaran itu penting mbak, karena saya sudah mengajar lebih dari 25 tahun mbak saya jadi malas mempersiapkan. Tetapi bagi guru baru mempersiapkan pengajaran sebelum mengajar itu sangat penting.

Appendix 2

Interview Transcript

Informants : Indah Dwi Wahyuni, S. Pd., M.M

Interviewer : materi apa yang ibu gunakan pada saat mengajar *speaking*?

Bu Indah : kalau materi ya berdasarkan topik pembelajaran pada lesson plan yang disarankan dari pemerintah yang sesuai dengan kurikulum mbak dan materi sangat penting pada proses pembelajaran di kelas sama seperti pendapat pak Hassan tadi. Pada materi pembelajaran saya selalu berusaha menstimulasi siswa agar siswa tidak jenuh dan mereka menganggap di dalam kelas itu santai, karena anak-anak itu kalau sudah jenuh dengan pelajarannya apa lagi materinya kadang mereka sudah beranggapan paleng yo koyok biasane jadi saya itu terus berusaha agar mereka nyaman di kelas bagaimana. Dan saya sudah pesan kepada mereka kita ini belajar bersama ayo yang belum faham silahkan tanya. Jadi mereka tidak beranggapan antara murid dan guru mbak. Mengingat *speaking* itu momok kalau sudah gitu saya bingung nanti. Jadi ya saya selingi buku dan internet banyak praktek juga. Kalau hanya mengandalkan buku wes nggak jalan mbak di kelas anak-anak tidak memperhatikan pelajaran saya.

Interviewer : selain dari internet apakah ada buku lain bu yang menunjang pembelajaran siswa?

Bu Indah : ya ada mbak, pegangan siswa ada 2 mbak, 1 buku paket yang 1 buku khusus PR. Dan itu untuk semua mata pelajaran menggunakan 2 buku pegangan untuk siswa. Kalau buku pegangan siswa English Zone penerbitnya Erlangga mbak kalau buku untuk PR penerbitnya Intan Pariwara.

Interviewer : apakah menurut ibu sendiri materi pembelajaran sudah efektif di dalam kelas?

Bu Indah : iya efektif mbak itu bisa dilihat dari nilai anak-anak tidak ada yang dibawah KKM.

Interviewer : metode apa yang ibu gunakan dalam mengajar *speaking*?

Bu Indah : secara teori, bagi saya ketepatan tehnik dan ketepatan metode itu harus ditentukan oleh peserta didik yang sekarang kita ajar, karakter peserta didik bagaimana kalau ada istilah cermah, ceramah sudah tidak banyak dipakai walaupun itu masih dibutuhkan dalam konteks tertentu. Dulu ada istilah Communicative Language Teaching, karena pembelajaran bahasa itu menurut saya yang paling mendasar. Mengajarkan siswa untuk berkomunikasi. Dalam arti bisa menyampaikan rasa dan gagasan pada pihak yang lain. Maka dari itu, CLT sangatlah tepat jika digunakan dalam pengajaran *speaking* karena akan melatih siswa berbicara secara langsung dengan menggunakan bahasa inggris tanpa rasa malu. Sebagaimana kata “communicative” yang berarti kita sebagai guru mampu menjadi pendamping siswa istilahnya seperti teman dan bukan malah terdapat jenjang antara guru dan murid yang membuat murid takut untuk mengutarakan pendapatnya. Selain itu, saya fikir itu secara proporsional bisa dipakai asalkan disesuaikan dengan kemampuan siswanya misalnya sampai seberapa siswa itu dapat bekerja dengan mandiri sehingga kita bisa melakukan penugasan secara mandiri tetapi juga tentu disadari ada beberapa konsep yang kita benar-benar kalau bicara tentang konsep harus secara klasikal kadang dengan bantuan ceramah dan tentu saja balik lagi pada Authentic Reference yang kita bawa.

Interviewer : apakah dengan metode tadi sudah efektif bu?

Bu Indah : tentunya sudah mbak, saya menggunakan metode itu saya sesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa mbak, kalau tingkat kemampuannya siwa sudah bagus gini kenapa nggak. Tentunya terus dikembangkan mbak supaya pengetahuannya berkembang.

Interviewer : media apa yang ibu gunakan pada saat mengajar *speaking* di kelas?

Bu Indah : yang lagi trend itu kan authentic learning tentunya medianya harus authentic. Medianya ditentukan yang sekarang kita mengenalnya dengan kompetensi yang diajarkan. Salah satu contoh, kompetensi untuk reading itu misalnya ada news dari kompetensi. Tentunya untuk mendapatkan news yang

authentic kita dapat dari media cetak misalnya Jakarta Post. Kita bisa mengakses website Jakarta Post.com untuk news sementara untuk ketrampilan yang lain apa yang trend sekarang misalnya untuk *speaking* pada *analytical exposition* itu kita dapat berbicara tentang pemilu legislative atau bahkan pilpres yang sekarang lagi berjalan. Sehingga mereka bisa memunculkan sebuah ide dan berargumen sesuai dengan konteks yang lagi ngetrend.

Interviewer : strategy apa yang ibu gunakan untuk mengajar *speaking*?

Bu Indah : Kebanyakan saya melatih *speaking* mereka dengan strategy retelling mbak, ada lagi saya menggunakan game mbak. Mulai game beneran, game lewat lagu, game lewat film nanti yang mengarah pada materi saya itu game apa, saya arahkan game supaya mereka nyaman dan mulai terbiasa berbicara dalam bahasa inggris. Anak-anak juga saya suruh praktek, misalnya mereka menjadi pembaca berita beneran mbak mulai dari pakaian mereka disiasati walaupun hanya menggunakan jas almamater supaya kesannya kelihatan beda dan tampil sebagai pembawa acara dengan direkam temannya. Baru saja praktek berdagang ada hortatory arahnya nanti mereka akan menjual dan mempromosikan dagangannya. Secara mental mereka sudah kuat dan menguasai materi. Kalau mereka sudah menguasai dan kuat pada materi maka pada menulis pasti sudah bagus.

Interviewer : bagaimana ibu mengevaluasi pengajaran bahasa Inggris?

Bu Indah : evaluasi dalam arti kompetensi siswa saya lebih suka menggunakan evaluasi yang bersifat produktif bagi istilah pribadi saya (Productive based Evaluation) jadi benar-benar mereka memproduksi. Saya agak menghindari evaluasi yang bersifat multiple choice atau close question tetapi saya lebih suka pada open ended question kemudian saya lebih suka essay. Karena itu akan benar-benar menggali ide mereka, mengurangi kesempatan mereka untuk nyonto tetapi itu justru akan menginspirasi teman-teman lain. Dengan membaca tidak membuat mereka nyonto tetapi membuat mereka akan tumbuh gagasan atau ide-ide dari mereka sendiri. Walaupun sedikit modifikasi-modifikasi itu merupakan suatu proses mereka berani untuk tidak nyonto. Dalam suatu kasus misalnya pada

pemahaman konsep misal adjective clause itu yang paling sederhana dari menggabungkan 2 kalimat menjadi 1kalimat dengan relative pronoun yang tepat pada tahap awal, nanti setelah konsep bagus pada kalimat awal saya pertahankan tetapi kalimat kedua silahkan membuat kalimat sendiri. Sehingga satu kelas kalimatnya tidak ada yang sama walaupun pada kalimat awal mereka sama. Bisa jadi mereka menjelaskan tentang subjeknya atau objeknya. Sehingga kalimat kedua beda dan nyambungnya pun juga beda.

Interviewer : pada akhir pembelajaran bagaimana ibu melakukan evaluasi?

Bu Indah : saya lebih mengenal mereka secara individu. Untuk mengenal mereka secara individu, evaluasinya pun juga individu. Dengan begitu kompetensi kemampuan mereka, kompetensi personal mereka pun akan kelihatan. Karena bila kemampuannya klasikal itu godaannya selalu nyonto mbak.

Interviewer : apakah mempersiapkan pengajaran bahasa Inggris itu sangat penting bagi ibu?

Bu Indah : karena kadang-kadang itu bahasa Inggris itu ditakuti oleh sebagian anak, saya mngantisipasi nya dengan tujuan materi yang saya ajar tersampaikan, muridnya juga ikut senang. Karena jika muridnya senang dan nyaman maka materi atau ilmu akan lama bertahan pada otak mereka dan yang tersampaikan akan mudah diterima oleh siswa. Saya sering mempersiapkan game untuk mereka.